Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan
Volume 1, Nomor 1, April 2023 | Hal. 20-24
E-ISSN: xxxx-xxxx
Available Online at: https://mores.uho.ac.id/index.php/journal/index

Integrasi Nilai-Nilai Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 3 Watopute

Yusril Mahendra[1)]*, Abdul Halim Momo[2)], Nerlin[3)]

[1,2,3]Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia
*Coresponding Author, E-mail: yusrylm9@gmail.com

Diterima: 7 November 2023 **Direvisi:** 18 Januari 2023 **Disetujui:** 10 Maret 2023 **Dipublikasi:** 12 April 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan karakter kerja keras dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Watopute. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, responden, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Watopute, Tenaga Guru didik SMP Negeri 3 Watopute yang berjumlah 2 orang, Anak didik SMP Negeri 3 Watopute yang berjumlah 25 orang, Metode penelitian dilakukan dengan mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 3 Watopute untuk mengamati keadaan Sekolah, Guru, dan Siswa yang ada di SMP Negeri 3 Watopute. Hasil penelitian menujukan bahwa Integrasi pendidikan karakter kerja keras dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Watopute dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai karakter. Nilai tersebut meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerja sama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat. Dengan penyesuain pada RPP dan silabus pembelajaran dan ada yang menggunakan teknik peberian tugas kepada peserta didik agar melatih peserta didik untukr dapat bekerja keras dala menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru didik di SMP Negeri 3 Watopute Kesimpulan dari penelitian in bahwa integrasi pendidikan karakter kerja kerasdalam pembelajan PPKn di SMP Negeri 3 Watopute dapat dilakukan pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaranyang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat.

Kata Kunci: Integrasi, nilai karakter, kerja keras, pembelajaran PPKn

Integration of Hard Work Character Values in Civics Learning at SMP Negeri 3 Watopute

Abstrac: The purpose of this study was to find out how the integration of hard work character education in the implementation of Civics learning at SMP N 3 WATOPUTE. This research is a descriptive research, using a qualitative approach, respondents, Principals of SMP Negeri 3 Watopute, Teaching Staff of SMP Negeri 3 Watopute totaling 2 people, Students of SMP Negeri 3 Watopute totaling 25 people, The research method was carried out by holding direct observation, namely making direct observations at SMP Negeri 3 Watopute to observe the condition of the school, teachers, and students at SMP Negeri 3 Watopute. The results of the study show that the integration of hard work character education into learning at SMP Negeri 3 Watopute can be carried out using a character values approach. These values include the values of responsibility, discipline, honesty, confidence, courtesy, hard work, cooperation, respect, friendship/communicative, thorough and careful. With adjustments to the lesson plans and syllabus and some use assignment techniques to students so that they train students to be able to work hard in completing assignments that have been given by students at SMP Negeri 3 Watopute. The conclusion from this research is that the integration of hard work character education in learning PPKn at SMP Negeri 3 Watopute can be done in every subject. Learning materials related to norms or values in each subject need to be developed, made explicit, linked to the context of everyday life. Thus, learning character values is not only at the cognitive level, but touches on internalization, and real practice in the daily lives of students in society.

Keywords: Integration, character values, hard work, civics learning

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar danproses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3) yang menyatakan bahwa

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembanganya potensi peserta didik agar menjadi manusiayang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Signifikansi pembinaan karakter terlihat cukup menonjol untuk diperhatikan dari otoritas publik, salah satunya dapat dilihat dari wacana pendeta pengajian saat mengakui Hari Pendidikan Nasional tahun 2010 dengan materi Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Peradaban. Dalam wacananya ulama sekolah menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan mutlak, karena pelatihan tidak hanya membuat siswa menjadi cerdas, tetapi juga harus memiliki karakter dan kebiasaan, sehingga realitas mereka sebagai warga negara menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Mendiknas dalam Silaturahmi dengan para Kepala Sekolah Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan mengatakan, “Pelatihan karakter harus dimulai dari sekolah dasar karena, seandainya karakter tidak dibentuk sejak dini maka akan sulit untuk mengubah seseorang".

Pentingnya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Mendiknas, telah diakui sejak awal oleh para Founding Fathers Negara. Sejak proklamasi kemerdekaan, para arsitek awal telah memahami bahwa untuk memahami tujuan Indonesia, (negara), juga (negara). Bahkan kemajuan negara menjadi lebih signifikan dan menjadi perhatian yang signifikan, mengingat kemajuan bangsa sebagian besar ditentukan oleh sifat negara. Dengan cara ini, para arsitek utama menekankan pentingnya pembangunan karakter (Warsono, 2010). Berdasarkan penegasan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena dianggap mampu membuat siswa menjadi cerdas, namun juga siap untuk menjadikan siswa memiliki karakter dan kebiasaan sehingga realitas mereka sebagai warga negara. menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya, yang umumnya berkaitan dengan masalah ini adalah masalah sekolah dan mendorong kebajikan yang kurang mendapat perhatian. Sampai saat ini, pelatihan dan peningkatan moral saat ini berada pada tingkat mengingat, informasi yang hilang pada tingkat hubungan sehari-hari melakukan kegiatan, di rumah, di sekolah yang berfungsi seperti halnya dalam kerjasama sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penilaian Lickona (1992), yang menyatakan bahwa: “ada sepuluh indikasi perilaku manusia yang menuju ke arah kehancuran suatu negara, lebih spesifiknya: mencari kebrutalan di kalangan anak muda; penipuan sosial; meluasnya ketidakpedulian terhadap wali dan instruktur. Dampak kelompok teman pada demonstrasi kekejaman; keraguan dan cemoohan; melanggar penggunaan bahasa; berkurangnya sikap kerja keras; berkurangnya kesadaran akan harapan orang lain terhadap orang dan penduduk; memajukan perilaku yang tidak berguna; dan mengaburkan aturan moral." Secara teoritik ,integrasi dan pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah (Pusat Kurikulum, 2010) atau melalui mata pelajaran khusus, dalam setiap mata pelajaran, atau pendekatan integral dalam keseluruhan dinamika pendidikan disekolah (Koesuma, 2010).

Integrasi pendidikan karakter kedalam suatu mata pelajaran dapat dilakukan pada penyiapan perangkat pembelajaran yang mencantumkan nilai-nilai karakter baik pada silabus, RPP dan scenario pembelajaran, penyusunan materi ajar yang bermuatan karakter, proses pembelajaran dan penilaian yang berbasis karakter. Hal demikian sebagaimana dikemukakan Aryani & Wahyudi (2021) bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam perencanaan (silabus dan RPP), bahan ajar dan media, implementasi dikelas, penilaian, monitoring, dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan. Kemendiknas (2010) mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan telah teridentifikasi 18 butir karakteryang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu proyek instruktif yang memiliki derajat yang luas dan mencakup tidak kurang dari tiga bidang dalam proses pembentukan pribadi, yaitu (1) Secara konseptual metroschooling berperan dalam menciptakan ide dan spekulasi, (2) pelatihan kurikuler menumbuhkan berbagai proyek-proyek instruktif. serta model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang dewasa berkarakter melalui landasan akademik, dan (3) secara sosial-sosial, sekolah umum melengkapi interaksi pembelajaran bagi daerah untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Sebagai ciri dari keseluruhan program pendidikan instruksional sebagaimana tertuang dalam UU

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program sekolah perkotaan yang didukung Pancasila dan oleh karena itu UUD 1945, berupaya menumbuhkan kapasitas dan struktur pribadi dan negara yang kuat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan harapan tumbuhnya peserta didik. kemampuan untuk menjadi manusia. yang menerima dan takut akan Ketuhanan, memiliki kepribadian yang hebat. bermartabat, kuat, cakap, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang didukung popularitas dan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran metro memiliki tugas yang signifikan dan vital dalam menyelesaikan pelatihan karakter.

Dilihat dari tujuan tersebut, pembelajaran PKn cenderung dianggap sebagai penemuan yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Namun, masalah yang didapat para ahli di lapangan adalah bahwa praktik pembelajaran PKn yang terjadi di kelas saat ini hanya terbatas pada sekolah yang berorientasi pada pencapaian tujuan intelektual atau informasi. Sementara emosional, hal-hal yang berhubungan dengan cara paling umum untuk membentuk kepribadian/perspektif siswa pada umumnya akan diabaikan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pembelajaran PKn dalam menciptakan peserta didik berkarakter mulai dari menyusun, melaksanakan, dan menilai. Kita harus memiliki pilihan untuk melakukan penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian yang dapat menyamarkan nilai-nilai orang yang ada karena pengembangan nilai karakter tidak cukup hanya diinstruksikan melainkan juga harus diciptakan. Seperti yang diungkapkan oleh Hermann (Budimansyah, 2010) bahwa "penghargaan bukanlah diretas atau diinstruksikan, itu dipelajari". Hal ini dilakukan agar sebagai guru kita dapat menciptakan anak-anak yang cerdas sekaligus berkarakter.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang integrasi nilai-nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Watopute Kabupaten Muna.

METODE

Penelitian ini dilaksankan di SMP Negeri 1 Watopute Kabupaten Muna. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data primer, adalah data yang diperolehpeneliti secara langsung dari sumbernya, dalam penetian ini peneliti memperoleh data primer dengan cara hasil wawancara terhadap informan yang berkaitan langsung dalam integrasi Nilai-Nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran Di SMP Negeri 3 Watopute. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari rujukan teoritis berupa dokumen-dokumen, studi pustaka, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lain yang berhubungan permasalahan yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Watopute, Tenaga Guru didik SMP Negeri 3 Watopute yang berjumlah 2 orang, Anak didik SMP Negeri 3 Watopute yang berjumlah 25 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles Dan Huberman, yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), (2) *Data Display* (Penyajian Data), dan (3) *Conclusions: drawing/ verifying* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yaitu dengan melakukan pengecekan kembali data yang berasal dari berbagai sumber data. Teknik triangulasi meliputi dua hal yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai nilai Pendidikan Karakter yang Diitegrasikan dalam Mata Pelaran PPKn di SMP Negeri 3 Watopute

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran PPKn. Nilai tersebut meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat. Berdasarkan hasil observasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PPKn, bahwa nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat sudah ditanamkan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran *room service*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran PPKn, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembelajaran PPKn.

Hasil wawacara yang telah disampaiakan oleh kedua informan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengintegrasian nilai nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran PPKn maka guru didik akanmenggunakan teknik teknik pembelajaran yang muda dipahami oleh peserta didik mulai dari melakukan

penyesuain pada RPP dan silabus pembelajaran dan ada yang menggunakan teknik pemberian tugas kepada peserta didik agar melatih peserta didik agar dapat bekerja keras dala menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru didik di SMP Negeri 3 Watopute.

a. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan menurut Laksono (2010:2) mengemukakan pendidikan sebagai peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidiannya suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif, cara suatu bangsa berfikir dan berkelakuan yang dilangsungkan turun temurun dari generasi kegenerasi. Pemahaman mengenai pendidikan dalam pembelajaran PPKn yaitu pendidikan, menumbuhkan atau menanamkan kecerdasan emosi dan sprituaal yang mewaranai aktifitas hidupnya, menumbuhkan kempuan berfikir kritis melalui melaksanaka tugaas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisiasi aktif secara terartur dalam aktifitas hidupnya dan memahami manfaat keterlibatannya menumbuhkan kebisaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dalam aktifitas belajar**.** Nilai pendidikan karakter siswa dapat dikembangkan melalui pengembangan kemampuan berfikir melalui tugas tugas pembelajaran yang di berikan oleh guru mata pelajaran.

b. Mata Pelajaran PPKn

Integrasi pendidikan karakter didalam suatu mata pelajaran dapat dilakukan pada perangkat pembelajaran yang mencantumkan nilai nilai karakter baik pada silabus, RPP, dan sekanio pembelajaran, penyusunan pembelajaran yang bermuatkan karakter proses pembelajaran. Pelajaran PPKn kurikulum 2013 saat ini telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang dijadikan projek penerapan kurikulum 2013 baik itu di jenjang SD, SMP maupun di jenjang SMA. Hal demikian dilakukan oleh SMP Negeri 3 Watopute bahwah di sekolah tersebut pun suda menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai mata pelajaran PPKn. Dari bebrapa informasi yang disampaikan oleh informan maka dapat disimpulkan bahwa Di SMP Negeri 3 Watopute telah melakukan upaya mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum 2013 yang selalu disampaiakan oleh tenaga pendidik terhadap siswa SMPNegeri 3 Watopute.

Integrasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Watopute

Elfindri, dkk (2012:102) menjelaskan bahwa karakter kerja keras adalah sifat orang yang tidak mudah berputusasa yang disertai kemampuan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-citanya. Hidayatullah (2010:29) mengemukakan kerja keras sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara lansung kepada kepala sekolah guru pendidik PPKn di SMP Negeri 3 Watopute maka dapat disimpulkan bagaimana integrasi pendidikan karater kerja keras dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Watopute. Dalam integrasi pendidikan karakter kerja kerja keras pada SMP Negeri 3 Watopute maka pihak guru pertama kali mengubah karakter diri sendiri , karna seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang dia miliki. Menurut siswa ilmu yang diberikan oleh guru melalui bidang studi didalam kelas pada saat proses belajar mengajar terkadang mengalami beberapa hambatan dalam penyampaiannya yang berkaitan dengan ahlak. Sedangkan materi yang sampaikan melaluipenerapan kehidupan sehari hari akan semakin mudah bagi siswa untuk memahami dan mengimplentasikannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan di atas maka, kesimpulan penelitian ini adalah integrasi pendidikan karakter kerja keras dalam pembelajan di SMP Negeri 3 Watopute dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai karakter.Nilai tersebut meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat. Dengan penyesuain pada RPP dan silabus pembelajaran dan ada yang menggunakan teknik peberian tugas kepada peserta didik agar melatih peserta didik untukr dapat bekerja keras dala menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru didik di SMP Negeri 3 Watopute.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, Y. D., & Wahyudi, A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Menggunakan Model Value Clarification Technique (VTC) untuk Mendukung Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Civics*, 13(1), 80-92. http://dx.doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528

Budimansyah & Suryadi. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikulturan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Keosuma, D. (2010). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekola.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

Noor Yanti, Rabaitul Adawiah dan Harpani Matuh. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuriuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(11), 87-98. https://doi.org/10.24235/ijee.202021.6712.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Samawati, Ulma & Iskandar, Ladamay, dkk., (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ektrakulikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 4(1), 130-143. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD.

Taneo, P.N.L, Suyitno, H., & Wiyanto. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Kerja Keras Melalui Model Savi Berpendekatan Kontekstual. *Journal of Mathematics Education Research*, 4(1), 160-175. https://journal.unnes.ac.id/sju/ujmer/article/view/9839

Warsono. (2010). *Pendidikan dalam Bidang Studi IPS Melalui Karakter*. Seminar Nasional Pendidikan Karakter Kerjasama dengan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) & UNESA.